

POLA RUANG KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN

Amiany¹

Abstract

In determining the direction of development and the use of space in an area, a spatial plan is needed which becomes a joint reference for the Regional Government and the community. The urgency of the existence of a spatial plan is increasing because as a district that has recently been established, Katingan District is actively implementing development. Without careful planning, development will occur sporadically, irregularly and may even cause problems in the future.

Katingan Tengah District is a sub-district located in the Central part of the district with the capital of Tumbang Samba District. Land use in Central Katingan Subdistrict is dominated by open land and forests, where some of them are Plantation, agriculture and also a region with hilly contours. This makes the Katingan Tengah sub-district has great potential for the development of plantation products and agricultural products. Other potentials are providing enormous opportunities for the development of the region itself. This potential is the availability of vast vacant land supported by a fairly strategic location in the Katingan Regency spatial plan and Central Kalimantan Province.

The need for the construction of a region that can accommodate the needs of regional development on the one hand and maintain the existence of forest areas on the other hand is the background for the compilation of a Spatial Plan for Rural Areas in Central Katingan District. The use of regional development concepts that are environmentally sound such as revitalizing existing riverbank housing areas or developing integrated service centers that can increase the yields of plantations and agriculture in Rural Areas in Central Katingan District.

Keywords: *Spatial Patterns, Rural Areas.*

PENDAHULUAN

Dalam menentukan arah pembangunan dan pemanfaatan ruang di suatu wilayah, dibutuhkan sebuah rencana tata ruang yang menjadi acuan bersama bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat. Urgensi keberadaan rencana tata ruang semakin meningkat karena sebagai sebuah kabupaten yang belum lama berdiri, Kabupaten Katingan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Tanpa perencanaan yang matang, pembangunan akan terjadi secara sporadis, tidak teratur dan bisa jadi malah menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Upaya menghindari hal tersebut ditambah keinginan untuk menciptakan lingkungan yang layak tinggal dan berkelanjutan menjadi motivasi bagi Kabupaten Katingan untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan arahan pemanfaatan ruang dalam rencana tata ruang.

Kecamatan Katingan Tengah terletak sekitar 97 km dari Kasongan, dibagian utara Kabupaten Katingan dan dilalui Jalan poros Kota Kasongan – Kecamatan yang ada dibagian hulu Kabupaten Katingan. Letak seperti ini dapat dimanfaatkan Kecamatan Katingan Tengah untuk menyediakan jasa seperti kuliner, dan jenis jasa lainnya. Wilayah perencanaan Kecamatan

¹ Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Katingan Tengah memiliki letak yang strategis, karena letaknya di jalan trans Kalimantan ke arah utara, sehingga memberikan dampak yang besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Katingan di bagian tengah. Potensi-potensi lainnya adalah memberikan peluang sangat besar bagi perkembangan wilayah itu sendiri. Potensi tersebut adalah tersedianya lahan kosong yang luas dengan ditunjang oleh letak kawasan yang cukup strategis dalam kebijakan tata ruang Kabupaten Katingan maupun Provinsi Kalimantan Tengah.

Kecamatan Katingan Tengah merupakan kecamatan yang berada di bagian Tengah kabupaten dengan ibukota Kecamatan Tumbang Samba, Kecamatan Katingan tengah berbatasan dengan Kecamatan Marikit dan Kecamatan Petak Malai di sisi utara dan Kabupaten Kota Waringin Timur di sisi barat, Kecamatan Pulau Malan di bagian selatan dan Kabupaten Gunung Mas dan Kecamatan Pulau Malan di bagian timur. Penggunaan lahan dikecamatan Katingan Tengah didominasi oleh lahan terbuka dan hutan, dimana sebagian diantaranya adalah kawasan Perkebunan, pertanian dan juga merupakan wilayah dengan kontur yang berbukit. Hal ini membuat kecamatan Katingan Tengah memiliki potensi yang besar terhadap pengembangan hasil perkebunan dan hasil pertanian.

Adanya kegiatan antropogenik di wilayah perencanaan adalah konsekuensi dari pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan peningkatan kesejahteraan yang tidak mungkin dihindari. Permukiman baru, fasilitas umum dan fasilitas sosial baru akan timbul seiring berkembangnya aktivitas manusia yang tinggal di wilayah tersebut. Pelestarian fungsi hutan dan pengembangan kawasan budidaya secara seimbang adalah tantangan yang harus dijawab oleh Pemerintah Kabupaten Katingan.

Kebutuhan akan dibangunnya kawasan yang dapat mengakomodasi kebutuhan pengembangan kawasan di satu sisi dan menjaga keberadaan kawasan hutan di sisi lain menjadi latar belakang disusunnya Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan di Kecamatan Katingan Tengah. Dari kegiatan ini diharapkan akan dihasilkan sebuah rencana tata ruang kawasan yang dapat melokalisir pertumbuhan pada area yang terbatas dengan mengusung konsep kawasan rendah karbon, tanpa mengurangi kesempatan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penyediaan fasilitas umum dan prasarana dasar yang memadai. Penggunaan konsep pengembangan kawasan yang berwawasan lingkungan seperti revitalisasi kawasan perumahan tepi sungai yang ada saat ini atau pengembangan pusat pelayanan terpadu yang dapat meningkatkan hasil perkebunan dan pertanian di Kawasan Perdesaan di Kecamatan Katingan Tengah.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang pemilihan judul, disimpulkan rumusan permasalahan “Bagaimana Pola Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan? “

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian di wilayah studi yaitu mengkaji pola ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

LANDASAN TEORI

Pengertian-pengertian yang digunakan dan berkaitan ruang kota sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang antara lain sebagai berikut:

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Rencana Tata Ruang adalah hasil perencanaan tata ruang.
3. Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
4. Perencanaan Tata Ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang.
5. Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.
6. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.
7. Pemanfaatan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya.
8. Izin Pemanfaatan Ruang adalah izin yang dipersyaratkan dalam kegiatan pemanfaatan ruang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
9. Pengendalian Pemanfaatan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang.
10. Pemisahan yang tegas antara kawasan lindung dan kawasan budidaya (Pasal 5 dan Pasal 26 Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang).
11. Penegasan aturan tata ruang yang terdiri dari Rencana Umum dan Rencana Rinci. Rencana Umum skala 1:25.000 - 1: 10.000, adalah Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan/Kota, sedangkan Rencana Rinci dengan skala 1:5.000 dan 1:1.000 adalah RDTR, RTR Kawasan Strategis, Kawasan Agropolitan dll (untuk Kecamatan), serta RDTR, RTRK, RTBL (untuk Kota). (Pasal 14 Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang).
12. RDTR dalam Kecamatan atau Kota dapat diarahkan sesuai dengan keperluannya misalnya untuk kawasan dengan pertumbuhan yang cepat, kawasan Ibukota Kecamatan atau beberapa kecamatan dalam satu kecamatan, atau karena adanya pemekaran jumlah kecamatan dalam kecamatan. Untuk wilayah Kota tidak harus untuk kecamatan atau BWK, melainkan dapat disesuaikan dengan keperluannya. (Pasal 14 Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang).
13. Adanya sanksi dalam UU no 26 th 2007, bagi setiap orang yang melanggar, termasuk Bupati atau Walikota, (Pasal 62, Pasal 63, Pasal 64 dan Bab XI Ketentuan Pidana Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang).

Pertimbangan Prioritas Pembangunan

Rencana Tata Ruang adalah dasar dan panduan yang menetapkan peluang dan batasan bagi kegiatan pembangunan. Untuk itu kebijakan Tata Ruang perlu dilakukan secara terkoordinasi dan

terpadu, sehingga keseimbangan dan keserasian perkembangan antar wilayah antara sektor terjamin.

Rencana Tata Ruang Wilayah harus mempunyai kekuatan hukum yang jelas dan terarah agar fungsi Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan dapat diwujudkan. Adanya kekuatan hukum dari Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan diharapkan pengendalian pemanfaatan ruang dapat dilaksanakan dengan benar. Untuk memiliki kekuatan hukum yang jelas dan operasional maka Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah harus ditetapkan sebagai Peraturan Daerah sehingga pelanggaran terhadap Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan dapat dikenakan sanksi hukum. Oleh karena itu materi Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan perlu diatur terutama yang dikhawatirkan akan menimbulkan konflik dalam pemanfaatan ruang.

Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah disusun oleh daerah otonom kecamatan, dengan memperhatikan Rencana Tata Ruang Kabupaten pada tingkat ketelitian internal yang lebih dalam pada skala wilayah. Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah merupakan rencana tata ruang wilayah administrasi kecamatan dengan tingkat ketelitian minimal skala 1 : 5000 dengan jangka waktu perencanaan 20 tahun. Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan disusun berdasarkan perkiraan kecenderungan dan arah perkembangan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dimasa depan sesuai dengan jangka waktu perencanaan. Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan dilakukan dengan berazaskan kaidah-kaidah perencanaan seperti keselarasan, keserasian, keterpaduan, kelestarian dan kesinambungan dalam lingkup Kecamatan dan kaitannya dengan propinsi dan kota/kecamatan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif. Dalam penelitian ini pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dalam bentuk data-data yang bisa di analisa dengan kajian diskripsi.

Analisis data

Teknik analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis diskriptif membahas tentang :

- Karakteristik Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, Meliputi ;
 - Orientasi wilayah perencanaan
 - Fisik dasar

- Karakteristik penggunaan lahan
- Karakteristik Penduduk
- Sistem transportasi
- Pelayanan Fasilitas

Tahap ketiga merupakan tahap analisa yang meliputi : Analisis secara diskriptif dari fenomena variabel-variabel Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan yang diperoleh secara primer dan sekunder.

Metode literatur/ daftar pustaka, yaitu menggunakan buku-buku sebagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan pola ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Variabel Penelitian.

Dalam penelitian mengenai pola ruang Kawasan Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, dengan variabel penelitian yang digunakan adalah:


- Orientasi wilayah perencanaan
- Fisik dasar
- Karakteristik penggunaan lahan
- Karakteristik Penduduk
- Sistem transportasi
- Pelayanan Fasilitas



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN


Tabel 4. Analisis dan Pembahasan

No.	Pola Ruang Kawasan Perdesaan	
	Variabel	Hasil Analisa
1.	Orientasi Wilayah Perencanaan	Kecamatan Katingan Tengah terletak sekitar 97 km dari Kasongan, dibagian utara Kabupaten Katingan dan dilalui Jalan poros Kota Kasongan – Kecamatan yang ada dibagian hulu Kabupaten Katingan. Letak seperti ini dapat dimanfaatkan Kecamatan Katingan Tengah untuk menyediakan jasa seperti kuliner, dan jenis jasa lainnya. Wilayah perencanaan Kecamatan Katingan Tengah memiliki letak yang strategis, karena letaknya di jalan trans Kalimantan ke arah utara, sehingga memberikan dampak yang besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Katingan di bagian tengah. Kecamatan Katingan Tengah merupakan kecamatan yang berada di bagian Tengah kabupaten dengan ibukota Kecamatan Tumbang Samba, Kecamatan Katingan tengah berbatasan dengan Kecamatan Marikit dan Kecamatan Petak Malai di sisi utara dan Kabupaten Kota Waringin Timur di sisi barat, Kecamatan Pulau Malan di bagian

		<p>selatan dan Kabupaten Gunung Mas dan Kecamatan Pulau Malan di bagian timur. Penggunaan lahan di kecamatan Katingan Tengah didominasi oleh lahan terbuka dan hutan, dimana sebagian diantaranya adalah kawasan Perkebunan, pertanian dan juga merupakan wilayah dengan kontur yang berbukit. Hal ini membuat kecamatan Katingan Tengah memiliki potensi yang besar terhadap pengembangan hasil perkebunan dan hasil pertanian</p> 
<p>2.</p>	<p>Fisik Dasar</p>	<p>1. <i>Topografi</i> Kecamatan Katingan Tengah mempunyai kondisi Topografi yaitu berada pada ketinggian 11 – 18 meter dari permukaan laut. Kondisi fisik permukaan wilayah sebagian besar adalah berupa dataran rendah yang relatif datar dengan transisi antara 0 – 2 %. Kondisi ini merupakan bentukan tanah endapan yang banyak dijumpai pada wilayah bantar sungai Katingan pada kota lama. Sedangkan cekungan dapat ditemukan pada daerah yang masih berupa genangan di wilayah perkotaan.</p> <p><i>Geologi dan Hidrogeologi</i></p> <p>bahwa geologi permukaan tanah di kawasan perencanaan terdiri dari lapisan humus, jenis tanah aluvial dan bergambut yang kurang tahan erosi dan memiliki tingkat resapan yang sangat kecil. Jenis tanah yang terdapat di kawasan perencanaan ini adalah tanah coklat dan tanah humus yang subur berwarna hitam pekat.</p> <p>Dibawah permukaan tanah antara kedalaman 1 - 5 m terdapat kandungan air tanah yang sementara ini belum layak digunakan sebagai salah satu sumber kebutuhan air sehari-hari penduduk disamping air permukaan yang ada yaitu sungai Katingan yang berada di Tumbang Samba.</p> <p>2. <i>Jenis Tanah</i> Jenis Tanah di kawasan perencanaan terdiri dari lapisan pasir, jenis tanah aluvial dan podsolik merah kuning yang relatif tahan erosi namun memiliki tingkat resapan yang kecil. Jenis tanah yang terdapat di kawasan perencanaan pada umumnya merupakan tanah podsolik merah kuning, tanah pasir dan tanah aluvial yang cukup subur yang berada di bantaran sungai Katingan. Dibawah permukaan tanah antara kedalaman 2 – 10 m terdapat kandungan air tanah yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber air penduduk disamping air permukaan yang ada sungai.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis kesuburan tanah, diketahui bahwa tanah di Kecamatan Katingan Tengah mempunyai kesuburan dari sedang sampai rendah. Keadaan ini akan merupakan faktor pembatas untuk pengembangan komoditi pertanian ataupun daerah terbangun perkotaan.</p>

		<p>3. <i>Hidrologi</i></p> <p>Salah satu aliran permukaan (sungai) terbesar yang melalui wilayah perencanaan adalah Sungai Katingan dengan beberapa cabang yang membentuk anak sungai salah satunya yang berada di Tumbang Samba Sungai Katingan dan anak sungai ini disamping berfungsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari dari penduduk di sekitarnya juga berfungsi sebagai jalur transportasi dan sekaligus sebagai saluran pembuangan air (drainase).</p>  <p>4. <i>Iklim</i></p> <p>Pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab, dengan temperatur berkisar antara 26,5°C – 27,5°C dengan suhu udara rata-rata maksimum mencapai 32,5°C dan suhu udara rata-rata minimum 22,9 °C, Kelembaban nisbi udara relatif tinggi dengan rata-rata tahunan di atas 80%.</p> <p>Sebagai daerah yang beriklim tropis, wilayah Kecamatan KatinganTengah rata-rata mendapat penyinaran matahari di atas 50%. Berdasarkan klasifikasi Oldeman (1975), tipe iklim di wilayah Kabupaten Katingan termasuk tipe iklim B1, yaitu wilayah dengan bulan basah terjadi antara 7 – 9 bulan (curah hujan > 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan < 100 mm/bulan kurang dari 2 bulan. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Oktober - Desember serta Januari - Maret yang berkisar antara 2.000 – 3.500 mm setiap tahun, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Juni – September. Kecepatan angin 4 – 7 knot.</p>
3.	Karakteristik penggunaan lahan	<p>Kondisi wilayah perencanaan sebagian besar merupakan daerah terbuka dengan sedikit semak belukar dan tanaman perdu; daerah pertanian dan perkebunan. Namun di beberapa wilayah lain masih ditemui daerah yang hijau seperti pada wilayah perkebunan, dan sebagian belukar. Sedangkan wilayah terbangun didominasi oleh pemukiman, dengan sedikit areal perdagangan dan perkantoran.</p> <p>Penggunaan lahan yang banyak diusahakan di wilayah perencanaan yaitu perkebunan dan ladang. Dominasi penggunaan lahan di wilayah tersebut sesuai dengan potensi lahan yang ada, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pembukaan hutan yang kemudian dialihkan menjadi perkebunan dan ladang, sesuai karena kondisi tanah yang masih subur dan kandungan unsur hara yang masih baik. Jumlah areal perkebunan karet pada wilayah perencanaan cukup banyak sehingga

		<p>tepat jika dimanfaatkan untuk menjaga kelestarian alam terutama pada daerah yang mempunyai rawan erosi. .</p> <ul style="list-style-type: none"> ❑ Makin banyaknya lahan kosong hasil pembukaan belukar yang masih belum termanfaatkan dengan ditunjang akses transportasi yang baik di wilayah tersebut memungkinkan adanya kegiatan industri dan pergudangan terutama wilayah jalan poros.
		<ul style="list-style-type: none"> ❑ Permukiman  <p>Permukiman yang terdapat pada kawasan perencanaan merupakan permukiman kampung yang berkembang secara alamiah dan tidak tertata. Permukimannya sangat padat dan mengelompok. Kondisi bangunannya cukup rapat dibagian bantaran sungai. Model rumah panggung khas lokal masih mendominasi rumah-rumah di wilayah perencanaan ini.</p> ❑ Perdagangan dan Jasa <p>Kegiatan perdagangan yang ada pada kawasan perencanaan pada umumnya berkembang dalam bentuk eceran yang berada di areal pasar, dan dalam bentuk kios dan warung. Skala pelayanan kegiatan perdagangan dan jasa adalah skala lokal. Pemenuhan kebutuhan akan perdagangan dan jasa dalam skala besar, penduduk setempat cenderung berinteraksi ke arah Kota Palangka Raya</p> ❑ Fasilitas Umum <p>Penggunaan lahan untuk fasititas umum dibagi atas beberapa kegiatan yaitu peribadatan, fasilitas pendidikan, kesehatan serta fasilitas umum lainnya seperti perkantoran. Fasilitas peribadatan yang ada di wilayah perencanaan adalah Gereja Masjid, sedangkan tempat peribadatan yang lain belum ada. Fasilitas kesehatan di Desa Jabiren merupakan Puskesmas berskala kecamatan.</p> ❑ Ruang Terbuka Hijau 

		<p>Ruang terbuka yang ada pada kawasan perencanaan masih cukup banyak / luas, yang kebanyakan masih didominasi oleh lahan perkebunan karet dan kelapa. Sedangkan lahan terbuka yang tidak / belum dimanfaatkan sebagai akibat dari pembukaan hutan juga cukup banyak. Untuk kawasan permukiman keberadaan ruang terbuka hijau masih tersedia luas</p> <p>Ruang terbuka yang ada pada kawasan perencanaan masih cukup banyak / luas, yang kebanyakan masih didominasi oleh lahan perkebunan karet dan ladang. Sedangkan lahan terbuka yang tidak / belum dimanfaatkan sebagai akibat dari pembukaan hutan juga cukup banyak. Untuk kawasan permukiman keberadaan ruang terbuka hijau juga dirasakan penting terutama untuk resapan air.</p> <p>2. <i>Status Pemilikan Tanah</i> Keadaan status tanah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah, karena hak kepemilikan tanah merupakan salah satu persyaratan untuk mendirikan bangunan. Status kepemilikan tanah yang ada pada wilayah perencanaan sebagian besar berstatus milik sebagian masyarakat, termasuk yang sudah dihibahkan kepada pemerintah kecamatan dan dimanfaatkan sebagai lahan kompleks pembangunan sarana kota kecamatan. Untuk proses perubahan status pemilikan tanah warga maka saat ini harus dilakukan secara arif dan sepengetahuan BPN di Kabupaten Katingan.</p>
<p>4.</p>	<p>Karakteristik penduduk</p>	<p>Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 penduduk WP Kecamatan Katingan Tengah (WP) sebesar 8004 jiwa dan dalam rentang waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2014 jumlah penduduk WP Kecamatan Katingan Tengah sebesar 9758 atau terjadi penambahan penduduk sebesar 1.754 jiwa.</p>
<p>5.</p>	<p>Sistem transportasi</p>	<p>1. <i>Pola Jaringan Jalan</i> Untuk meningkatkan efisiensi pergerakan, peningkatan pembinaan jalan dan pengaturan lalu lintas maka perlu penegasan tentang fungsi dan peran jaringan jalan yang melintasi atau yang menghubungkan wilayah perencanaan dengan kota-kota lain di sekitarnya ataupun pergerakan jaringan jalan yang melayani pergerakan di dalam kota.</p>  <p>Berdasarkan hal itu maka fungsi jaringan jalan di wilayah perencanaan adalah sistem jaringan jalan lokal dan arteri. Jalan propinsi yang menghubungkan Desa-desa di Katingan Tengah dengan desa lainnya di kabupaten Katingan dan menuju Kota</p>

Palangka Raya dengan melewati wilayah perencanaan merupakan sistem jaringan jalan utama atau kolektor primer. Sedangkan jalan-jalan di wilayah perencanaan lainnya masih bersifat jalan kolektor sekunder dan lokal sekunder.



Dari segi kondisi perkerasannya, terdapat kondisi jalan yang telah diperkeras dengan aspal, jalan yang diperkeras dengan timbunan sirtu (jalan makadam), serta terdapat jalan tanah. Jalan-jalan utama Kecamatan Katingan Tengah sebagian telah diaspal. Sedangkan jalan-jalan dengan status perkerasan timbunan sirtu kondisinya cukup baik, meskipun sebagian rusak pada ruas-ruas tertentu.


2. Pola Pergerakan

Bahasan Pola pergerakan lebih menyangkut mobilitas penduduk dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk melayani kebutuhan pergerakan penduduk, perlu dikembangkan pola angkutan umum secara terpadu. Pola angkutan yang ada di wilayah perencanaan dibedakan menjadi 2 bagian yakni pola angkutan umum dan pola angkutan barang, yang ditunjang dengan adanya jaringan jalan dan pengelompokan penduduk dengan segala aktivitasnya pada lokasi tertentu. Kebutuhan pergerakan di wilayah perencanaan dilayani oleh angkutan jalan raya. Angkutan di wilayah perencanaan di layani oleh dua jenis transportasi yaitu transportasi darat dan sungai.

Pergerakan dari kota lama dibantaran sungai Katingan ke wilayah perencanaan baru yaitu disekitar jalan utama. Pergerakan ini umumnya berupa pergerakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti sekolah, berbelanja dan bekerja dengan jarak tempuh relatif pendek. Sedangkan pergerakan antar wilayah adalah pergerakan-pergerakan antar kota (regional), yang melalui jalan-jalan lokal yang menuju ke desa sekitar dalam kecamatan, ke wilayah lainnya dalam kabupaten Katingan dan terutama ke Kasongan sebagai wilayah yang terdekat yang mempengaruhi perkembangan kota. Adapun pergerakan ini umumnya mempunyai jarak tempuh kategori sedang.

3. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi di wilayah perencanaan terbilang minim dan masih perlu banyak dorongan untuk dikembangkan. Sarana transportasi yang tersedia selama ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu transportasi darat dan sungai. Hingga saat ini transportasi sungai masih dapat dimanfaatkan masyarakat Katingan Tengah akan tetapi pergerakan penduduk dan barang sudah didominasi dengan memanfaatkan jalan darat yang sudah cukup lancar.

		<p>Untuk transportasi sungai jarak dekat masyarakat Kecamatan Katingan Tengah telah terbiasa menggunakan perahu 'klotok'. Hingga saat ini transportasi sungai jauh menurun jika dibandingkan pada waktu lalu dimana jalan darat belum lancar. Akan tetapi sampai sekarang transportasi melalui sungai masih berlangsung oleh karena itu masih diperlukan dukungan pelabuhan dan penyebrangan di Sungai Katingan serta keberadaan speed boat. Transportasi sungai juga akan mendukung wisata susur sungai dan wisata memancing.</p> <p>Meskipun era transportasi sungai jauh lebih dahulu tumbuh dan berkembang, akan tetapi dengan perkembangan pembangunan transportasi jalan darat yang dapat mengakses ke wilayah pedalaman seperti Kecamatan Katingan Tengah. Pada skala regional di Kecamatan Katingan Tengah telah terdapat jalur jalan propinsi yang menghubungkan Palangka Raya - Kasongan-Tumbang Samba. Pada jalur jalan propinsi ini telah terdapat angkutan umum trayek Palangka Raya-Kasongan – Tumbang Samba.</p>
<p>6.</p>	<p>Pelayanan Fasilitas</p>	<p>1. <i>Perumahan</i></p> <p>Fasilitas perumahan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan hunian. Dominasinya adalah jenis hunian semi permanen yang merupakan permukiman lama dan cenderung mengelompok. Namun saat ini sudah terdapat perumahan baru yang dikembangkan di areal pengembangan kota.</p> <p>2. <i>Fasilitas Pendidikan</i></p> <p>Fasilitas pendidikan yang ada Di Kecamatan Katingan Tengah adalah prasarana dan sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai sekolah menengah umum (SMU). Sarana pendidikan yang tersedia pada tahun 2012 adalah TK, SD, SMP dan SMU yang lokasinya tersebar di Kecamatan Katingan Tengah. Jumlah Sekolah di WP Kecamatan Katingan Tengah pada tahun 2011 berjumlah 7 unit.</p>  <p>3. <i>Fasilitas Kesehatan</i></p> <p>Pelayanan kesehatan untuk masyarakat sementara ini dilayani melalui Puskesmas sedangkan untuk pengobatan atau perawatan untuk penyakit yang lebih intensif harus ke Palangka Raya. Sarana kesehatan di Kecamatan Katingan Tengah adalah terdiri dari satu Puskesmas, dan satu Posyandu. Kedua prasarana dan sarana ini yang melayani penduduk di WP Katingan Tengah dan melayani penduduk di Kecamatan Katingan Tengah.</p>



4. Fasilitas Peribadatan

Pembangunan di bidang agama di wilayah Kecamatan Katingan Tengah ditujukan untuk meningkatkan fasilitas dan prasarana peribadatan yang diperlukan bagi pembangunan kehidupan beragama, termasuk fasilitas peribadatan agama pada semua jenis agama. Umumnya pelaksanaan pembangunan prasarana peribadatan dibiayai oleh swadaya masyarakat maupun pemerintah. Adapun pola pengembangan fasilitas ini mengacu pada kondisi eksisting yang telah mencukupi sampai akhir tahun perencanaan, dengan prioritas penambahan pada kawasan-kawasan pengembangan baru. Sarana peribadatan yang ada sekarang adalah gereja sebanyak 5 buah, mesjid 1 buah dan langgar 1 buah.



5. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Kegiatan perdagangan dan jasa di wilayah Katingan Tengah saat ini tumbuh sekitar permukiman dan mulai berkembang sepanjang koridor jalan utama yaitu di koridor yang menghubungkan ke arah Kota Lain. Jenis Prasarana dan Sarana perdagangan yang ada sekarang adalah pasar satu unit dan kios 27 unit dan koperasi simpan pinjam 4 unit.

6. Fasilitas Pemerintahan dan Bangunan Umum

Bangunan perkantoran di Kecamatan Katingan Tengah sudah permanen, khususnya perkantoran pemerintah kecamatan. Sebagai kota ibukota kecamatan maka Desa Jabiren menjadi pusat pelayanan umum dan pelayanan sosial bagi daerah atau desa-desa yang dibawahinya.



7. Fasilitas Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah semua ruang yang belum terbangun untuk sarana permukiman berupa bangunan. Ruang terbuka hijau di Kecamatan Katingan Tengah didominasi oleh kawasan pertanian perkebunan campuran. Kawasan terbuka lainnya adalah lapangan sepak bola dan halaman sekolah yang luas serta berupa makam. Ruang terbuka hijau yang ada dilokasi perencanaan paa umumnya berupa lahan perkebunan dan pertanian lainnya. Selain itu masih terdapat hutan belukar atau semak belukar di wilayah perencanaan.

Ruang terbuka hijau lainnya yang terdapat di sekitar permukiman adalah lapangan oleh raga di sekolah dan halaman di sebagian permukiman. Ruang terbuka hijau khusus seperti taman hanya terdapat pada beberapa halaman kantor.

KESIMPULAN PENELITIAN

Kecamatan Katingan Tengah terletak sekitar 97 km dari Kasongan, dibagian utara Kabupaten Katingan dan dilalui Jalan poros Kota Kasongan – Kecamatan yang ada dibagian hulu Kabupaten Katingan. Letak seperti ini dapat dimanfaatkan Kecamatan Katingan Tengah untuk menyediakan jasa seperti kuliner, dan jenis jasa lainnya. Wilayah perencanaan Kecamatan Katingan Tengah memiliki letak yang strategis, karena letaknya di jalan trans Kalimantan ke arah utara, sehingga memberikan dampak yang besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Katingan di bagian tengah. Kecamatan Katingan Tengah merupakan kecamatan yang berada di bagian Tengah kabupaten dengan ibukota Kecamatan Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah berbatasan dengan Kecamatan Marikit dan Kecamatan Petak Malai di sisi utara dan Kabupaten Kota Waringin Timur di sisi barat, Kecamatan Pulau Malan di bagian selatan dan Kabupaten Gunung Mas dan Kecamatan Pulau Malan di bagian timur. Penggunaan lahan di kecamatan Katingan Tengah didominasi oleh lahan terbuka dan hutan, dimana sebagian diantaranya adalah kawasan Perkebunan, pertanian dan juga merupakan wilayah dengan kontur yang berbukit. Hal ini membuat kecamatan Katingan Tengah memiliki potensi yang besar terhadap pengembangan hasil perkebunan dan hasil pertanian

Pola hubungan sistem kegiatan perekonomian (interaksi dan orientasi kegiatan) Jabiren dengan Kabupaten yang terdekat dan berbatasan dengan Kabupaten lainnya sangat kuat, diantaranya Kota Kasongan (Kabupaten Katingan), maka Kecamatan Tumbang Samba karena letaknya di jalan trans Kalimantan ke arah utara, sehingga memberikan dampak yang besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Katingan di bagian tengah pusat yang menjadi

lintasan pertukaran (produksi pertanian/perkebunan dan distribusi) kebutuhan yang berlangsung saling menguntungkan.

Kemudahan dalam hal aksesibilitas sangat penting bagi warga masyarakat Kecamatan Katingan Tengah yang juga menyebabkan kecenderungan warga untuk memilih tempat tinggal yang lengkap dengan sarana dan prasarana transportasi, sehingga dapat memperlancar mobilitas dan aksesibilitas masyarakat khususnya untuk memasarkan berbagai hasil komoditi pertanian dan perkebunan. Masyarakat lebih memilih bertempat tinggal di sepanjang jalan baik jalan lokal maupun jalan lingkungan karena kelancaran aksesibilitas, kelengkapan sarana dan prasarana, serta kemudahan mobilitas. Selain dimanfaatkan sebagai tempat tinggal di sepanjang jalan lokal maupun lingkungan juga dimanfaatkan sebagai kegiatan perdagangan dan jasa, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah terkait mengenai rencana pemanfaatan lahan serta adanya pemerataan pembangunan fasilitas di Kecamatan Katingan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiany. 2017 *Pola Ruang Kawasan Perkotaan Kota Kuala Kapuas*, Seminar Hasil Penelitian Produk Terapan 11 Oktober 2017, Kuala Kapuas.
- Amiany, 2016, *Peran Tata Ruang dan Pertanahan Dalam Perijinan dan Penyusunan RDTR*, Kegiatan Sosialisasi Tata Ruang dan Pertanahan PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya.
- Arzandi, Pratama. M dkk, 2015, *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)*, ANDI Ofset, Yogyakarta.
- BPN Provinsi Kalteng, 2016, *Penyusunan RDTRK Berbasis Bidang Tanah*, Kegiatan Sosialisasi Tata Ruang dan Pertanahan PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya
- BPS, *Kabupaten Katingan Dalam Angka 2015*, Katingan.
- Djunedi, Achmad. 2012, *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*, UGM Press, Yogyakarta.
- Djunedi, Achmad. 2014, *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*, UGM Press, Yogyakarta.
- Haryadi, Setiawan, B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Kerjasama Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ibrahim, Jabal T. 2002. *Sosiologi Pedesaan*, UMM Pres, Malang.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Telaah Positivistik, Raionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Muta'ali, Lufti. 2013. *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- PU Kabupaten Katingan, 2015, *Rencana Penyusunan Tata Ruang Perdesaan Kecamatan Katingan Tengah*, Katingan.
- PU Kota Palangka Raya, 2016, *Peran Strategis Penataan Ruang Dalam Pemberian Hak Atas Tanah dan Pencegahan Sengketa/konflik Penataan Ruang*, Kegiatan Sosialisasi Tata Ruang dan Pertanahan PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya.